

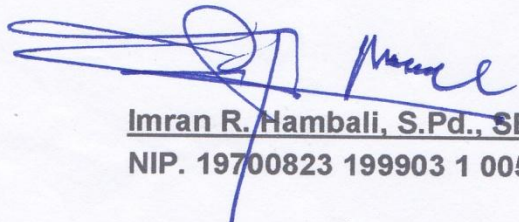
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2006-2012

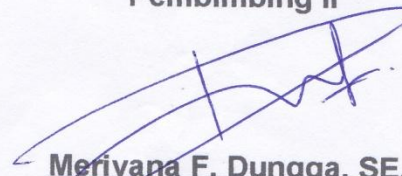
**OLEH :
SALMA BANO
NIM. 931 410 261**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Pembimbing I


Imran R. Hambali, S.Pd., SE., MSA
NIP. 19700823 199903 1 005

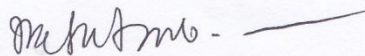
Pembimbing II


Meriyana F. Dunga, SE., MM
NIP. 19821213 200812 2 002

Gorontalo, Juli 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Maha Atma Kadji, M.Si
NIP. 19660113 200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, dunia bisnis telah mengalami perkembangan yang begitu pesat dari hari ke hari. Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat yang terjadi dalam dunia bisnis menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar guna memenuhi kegiatan operasionalnya agar usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar.

Pendanaan atau pemodalannya merupakan faktor yang tidak dapat dilepaskan dalam suatu kegiatan usaha. Untuk menjalankan suatu kegiatan usaha, apapun jenisnya pasti memerlukan dana atau modal. Kenyataan ini mengharuskan perusahaan untuk mencari dana tambahan guna melaksanakan kebijakan penambahan modal tersebut. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga diartikan sebagai tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung rugi (Jogiyanto, 2010:29). Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk

mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif (madichab, 2005).

Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham maupun obligasi. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pembangunan perekonomian suatu Negara membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, dimana investasi disini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang

kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Oleh karena itu pemegang saham harus mampu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham Seperti *Earning per share*, Tingkat Bunga, Jumlah Kas deviden yang diberikan atau *Deviden Per Share* (DPS), Jumlah laba yang didapat perusahaan, dan tingkat resiko dan pengembalian. Sementara harga saham terbentuk di pasar modal ditentukan oleh faktor-faktor laba per saham, rasio laba terhadap harga saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah, penggunaan hutang dan faktor eksternal lainnya (Sartono, dalam madichah:2005).

Earning per share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham.

Tingkat Bunga Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

Jumlah Kas deviden Yang diberikan (DPS), peningkatan pembagian deviden atau *deviden Per Share* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas

dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

Jumlah Laba Yang Didapat Perusahaan. Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tingkat Resiko dan Pengembalian. Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi factor makro ekonomi, juga dipengaruhi oleh factor mikro ekonomi (Samsul, 2006:200). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan diantaranya laba per lembar saham (*Earning per share*).

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari pada pemilik saham, yang sangat berhubungan dengan per lembar saham. Jadi dengan mengetahui besarnya EPS, investor bisa menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya. Semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan

pendapatan kepada pemegang saham akan semakin tinggi, sehingga investor lain akan tertarik untuk melakukan investasi pada saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham

Selain itu menurut Alwi (2003 : 73) *Earning per share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham manajemen. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima pemegang saham dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *earning per share* dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah *earning per share* suatu perusahaan maka semakin rendah *earning* yang akan diterima pemegang saham, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham di pasar.

Earning per share dapat memberikan penilaian terhadap harga saham. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud yaitu perusahaan Telekomunikasi (persero) Tbk, guna menentukan Laba yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian harga saham.

Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut.

Dalam menjalankan bisnisnya tentu setiap perusahaan akan timbul permasalahan yang akan menghambat lajunya bisnis perusahaan. Begitu

pula dengan Perusahaan Telekomunikasi (persero) Tbk, manajemen perusahaan dituntut untuk memperoleh hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya.

Perusahaan Telekomunikasi (persero) Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Telekomunikasi produk jasa terkemuka di Indonesia. Alasan Perusahaan Telekomunikasi (persero) Tbk, di jadikan sebagai obyek penelitian, karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah memproduksi produk komunikasi. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan komunikasi tersebut akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Berikut ini adalah data *Earning per share* (EPS) dan Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi (persero) Tbk, di BEI. Pada periode 2006-2012.

Tabel 1
Perkembangan *earning per share* Dan Harga Saham
Pada Perusahaan Telekomunikasi (persero) Tbk, di BEI. periode 2006-
2012.

TAHUN	EPS (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2006	547,00	2020
2007	638,00	2030
2008	527,00	1380
2009	792,47	1890
2010	572,27	1590
2011	543,90	1410
2012	637,40	1790

Sumber : laporan keuangan PT. Telekomunikasi (persero) Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui fenomena yang berkembang sehubungan dengan *earning per share* dan harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi (persero) Tbk. tahun 2006-2012. Tabel di atas menunjukkan bahwa *earning per share* dan harga saham relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 dan 2011 *earning per share* mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya harga saham, namun pada tahun 2012 *earning per share* kembali mengalami peningkatan sebesar 637,40 yang diikuti juga kenaikan harga saham sebesar Rp. 1790. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Dharmadji, (2001)

bahwa Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Dari fenomena diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Telekomunikasi mampu mengikuti perkembangan di era persaingan yang sangat ketat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan EPS yang diikuti oleh naiknya harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan *earning per share* dan harga pasar saham mempunyai hubungan positif, setiap kenaikan *earning per share* akan diikuti dengan kenaikan harga pasar saham. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (persero) Tbk, DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). PERIODE 2006-2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu Perubahan persentase laba bersih setelah bunga dan pajak, dan persentase jumlah saham yang beredar mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning per*

share), sehingga berdampak pada perubahan *EPS* Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka di kemukakan rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu: Apakah faktor *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi (persero) Tbk.?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan proposal yaitu: Untuk mengetahui apakah berpengaruh *Earning per share*(EPS) terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat Praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi calon investor dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi emiten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Perusahaan Telekomunikasi Indonesia, pada khususnya dan umumnya perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.